



**PENGARUH BAGI HASIL DAN PENYALURAN  
PEMBIAYAAN TERHADAP *PROFIT* BANK UMUM  
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JENNI  
NIM. 12 220 0064**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PENGARUH BAGI HASIL DAN PENYALURAN  
PEMBIAYAAN TERHADAP *PROFIT* BANK UMUM  
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JENNI**  
NIM. 12 220 0064

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PENGARUH BAGI HASIL DAN PENYALURAN  
PEMBLAYAAN TERHADAP *PROFIT* BANK UMUM  
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2008-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**JENNI**

**NIM. 12 220 0064**

**Pembimbing I**

**Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**Pembimbing II**

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rival Nurtin Km. 4,5 Sibuhung Padangsidempuan 22733  
 Telephone (0634) 322080 Faximile (0634) 24932

Surat: Is.19/G4.0/PP.009/000/2016

Padangsidempuan, 06 Januari 2016

Revisi: -  
 Judul: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
 1. Budi Gautama Siregar, M.M  
 2. Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

di -  
 Padangsidempuan

Bismillah Wt. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian dan Penetapan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

- : Nama : \_\_\_\_\_
- : NPM : 12.220.0064
- : Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
- : Judul Skripsi : Pengaruh Bagi Hasil dan Peyaloran Pembayaran terhadap Profit Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia

Berdasarkan Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi. Maka diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan pelaksanaan penyempurnaan judul bila diperlukan.

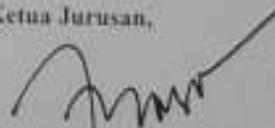
Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Bismillah Wt. Wb.



Abdul Aziz Siregar, M.Ag  
 NIP. 1971128 200112 1 001

Ketua Jurusan,



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
 NIP. 19790525 200604 1 004

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

**DIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING I**



Budi Gautama Siregar, M.M

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 SEBAGAI PEMBIMBING II**



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

Hal : Skripsi  
A.n. Jenni

Padangsidempuan April 2016  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Jenni yang berjudul *Pengaruh Bagi Hasil dan Penjualan Pembayaan terhadap Profit Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2013*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Perbankan pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalari sidang magang untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

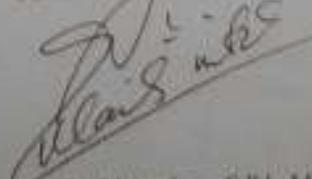
*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I



Bodi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Zulika Matondang, S.Pd., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang, Padangsidempuan 22733  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JENNI  
NIM : 12 220 0064  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan terhadap Profit Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 April 2016  
Saya yang Menyatakan,



JENNI  
NIM. 12 220 0064

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

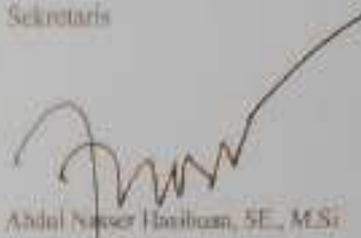
Nama : Jenni  
Nim : 12.220.0064  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-2  
Judul : Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan terhadap Profit Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015

Ketua

Sekretaris



Rosmani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626.200312.2.001

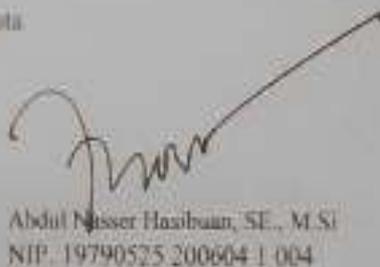


Abdul Nasser Haaibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525.200604.1.004

Anggota



Rosmani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626.200312.2.001



Abdul Nasser Haaibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525.200604.1.004



Badi Giatama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720.201101.1.005



Mudzakkir Kholib Siregar, MA  
NIP. 19721121.199903.1.002

Dilaksanakan :

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 14 April 2016  
Pukul : 14.00 WIB s.d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 82 (A)  
Predikat : CUMLAUDE  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,94



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nomor Km. 4,5 SibolangPadangsidempuan22733  
Telp (0834) 220980 Fax (0834) 24032

### PENGESAHAN

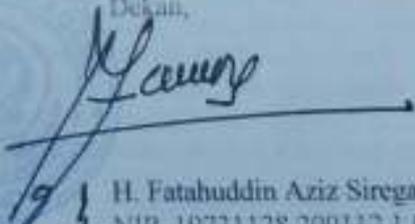
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BAGI HASIL DAN PENYALURAN  
PEMBAYARAN TERHADAP PROFIT BANK UMUM  
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2008-2015

NAMA : JENNI  
NIM : 12 220 0064

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 09 Mei 2016

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama** : Jenni  
**NIM** : 12 220 0064  
**Judul** : Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015  
**Kata Kunci** : Pengaruh, Bagi Hasil, Pembiayaan, *Profit*

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dan bagi hasil mengalami fluktuasi demikian juga *profit* yang diperoleh mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah bagi hasil dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat bagi hasil pembiayaan dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang bagi hasil, penyaluran pembiayaan dan *profit*. Teori pengaruh bagi hasil terhadap *profit* dan pengaruh pembiayaan terhadap *profit*.

Penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel yang digunakan sebanyak 4 meliputi 3 Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah selama 7 tahun yang terdiri atas 120 titik amatan dengan desain sampel *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *parsial* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *profit* karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,670 < 2,052$ ), sedangkan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,596 > 2,052$ ). Secara *simultan* bagi hasil dan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,528 > 3,35$ ). Hubungan bagi hasil dan penyaluran pembiayaan terhadap *profit* 0,326 satuan atau 32,6%.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan terhadap *Profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

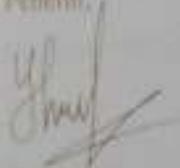
3. Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/ Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd. M.M selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang S.Pd., M.Si, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ibunda tercinta Ratna Juwita Lubis yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
9. Teristimewa kepada kakak saya (Henita Nasution dan Fadilah Nasution) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-2 angkatan 2012, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 07 April 2016

Peneliti,



JENNI

NIM. 11 220 0086

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	13
1. Bagi Hasil.....	13
a. Pengertian Bagi Hasil.....	13
b. Aspek Syariah Bagi Hasil .....	13
c. Prosedur Pemberian Nisbah Bagi Hasl .....	15
2. Penyaluran Pembiayaan.....	16
a. <i>Mudharabah</i> .....	17
1) Pengertian <i>Mudharabah</i> .....	17
2) Aspek Syariah Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	18
3) Syarat <i>Mudharabah</i> .....	18

b. <i>Musyarakah</i> .....	19
1) Pengertian <i>Musyarakah</i> .....	19
2) Aspek Syariah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	20
3) Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	21
4) Teknis Perbankan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	22
5) Manfaat Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	22
<b>3. <i>Profit</i> .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian <i>Profit</i> .....	23
b. Aspek Syariah <i>Profit</i> .....	24
c. Manfaat <i>Profit</i> .....	25
d. Sumber <i>Profit</i> .....	25
<b>4. Bagi Hasil dengan <i>Profit</i>.....</b>	<b>26</b>
<b>5. Penyaluran Pembiayaan dengan <i>Profit</i>.....</b>	<b>27</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>36</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>37</b>
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
1. Studi Kepustakaan.....	39
2. Dokumentasi .....	39
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	40
a. Uji <i>Normalitas</i> .....	41
b. Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	41
c. <i>Heteroskedastisitas</i> .....	41
d. <i>Autokorelasi</i> .....	42

1. Analisis Linear Berganda.....	42
2. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	43
3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	43
4. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Sejarah Bank Umum dan Unit Usaha Syariah Indonesia.....</b>	<b>45</b>
5. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .....	46
6. PT Bank Syariah Mandiri .....	48
7. PT Bank Syariah Mega Indonesia.....	51
8. Bank Kalbar Unit Usaha Syariah .....	53
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Bagi Hasil.....	54
2. Penyaluran Pembiayaan .....	56
3. <i>Profit</i> .....	58
<b>C. Hasil Analisis .....</b>	<b>60</b>
1. Asumsi Klasik .....	60
a. Uji <i>Normalitas</i> .....	60
b. Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	61
c. Uji Heteroskedastisitas.....	61
d. Uji Autokorelasi .....	62
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	66
5. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	67
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap <i>Profit</i> .....	67
2. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan terhadap <i>Profit</i> .....	69
3. Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan terhadap <i>Profit</i> ....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>73</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRA**

## DAFTAR GRAFIK

No	Judul	Halaman
Grafik 1.1	Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia	4
Grafik 1.2	Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia	5
Grafik 1.3	<i>Profit</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia	6
Grafik 4.1	Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	55
Grafik 4.2	Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	57
Grafik 4.3	<i>Profit</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	59
Grafik 4.4	Uji Heteroskedastisitas	62

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Sampel	38
Tabel 4.1	Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	54
Tabel 4.2	Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	56
Tabel 4.3	<i>Profit</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015	58
Tabel 4.4	Uji <i>Normalitas</i>	60
Tabel 4.5	Uji <i>Multikolinearitas</i>	61
Tabel 4.6	Uji <i>Autokorelasi</i>	63
Tabel 4.7	Koefisien Regresi	63
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.9	Standar Deviasi	65
Tabel 4.10	Uji t	66
Tabel 4.11	Uji F	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Bagi Hasil Penyaluran Pembiayaan dan <i>Profit</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia
Lampiran 3	Tabel t
Lampiran 4	Tabel F
Lampiran 5	Hasil <i>Output SPSS Versi 23</i>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan yang merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis dalam peningkatan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban untuk turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Pada dasarnya bank memberikan banyak manfaat, karena sebagai tempat saling bertemunya para pemilik, pengguna, dan pengelola modal.

Pada tahun 1992 ditandai dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang masih diragukan akan sistem operasionalnya. Akan tetapi tidak demikian bank syariah mampu membuktikan eksistensinya pada saat krisis ekonomi tahun 1977. Tahun 1977 banyak bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan timbulnya kredit macet.

Sebab utama terjadinya krisis ekonomi tersebut adalah karena tingginya suku bunga pinjaman dan membengkaknya utang luar negeri sebagai konsekuensi dari liberalisasi kebijakan moneter dan keuangan internasional.

Pada kondisi tersebut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk justru menjadi sebagai salah satu bank yang dinyatakan sehat oleh pemerintah karena mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi. Bank Muamalat mampu

karena memiliki sistem tersendiri dari bank lain. Sistem tersebut secara prinsipil melarang riba, *usury* atau bunga dalam transaksi bisnis.<sup>1</sup>

Setelah dipelopori Bank Muamalat hingga sebelum Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jumlah bank syariah di Indonesia hanya satu. Tahun 1997 pertumbuhan kantor cabang menjadi 10 kantor cabang. Setelah Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 landasan hukum bank syariah lebih jelas sehingga beberapa bank syariah mulai berdiri, baik bank yang sepenuhnya menjalankan prinsip syariah maupun bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah. Tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah ada 12 dan Unit Usaha Syariah 22. Tahun 2008, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang tersebut bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Dalam hal peningkatan pendapatan tersebut bank syariah menggunakan konsep nisbah bagi hasil atas persentase pendapatan yang diperoleh.

Oleh karena itu bank syariah tidak disarankan untuk menerima dana apabila tidak mampu menyalurkan dana tersebut pada hal yang produktif tanpa menggunakan instrumen bunga. Sehingga sejak berdirinya bank syariah pertama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dunia perbankan syariah telah identik dengan instrumen bagi hasil (*profit and loss sharing*).

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 247-248.

<sup>2</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 61.

Berbagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Bentuk akad fiqh dalam sistem ini adalah *musyārahah* dan *muḍārabah*.<sup>3</sup>

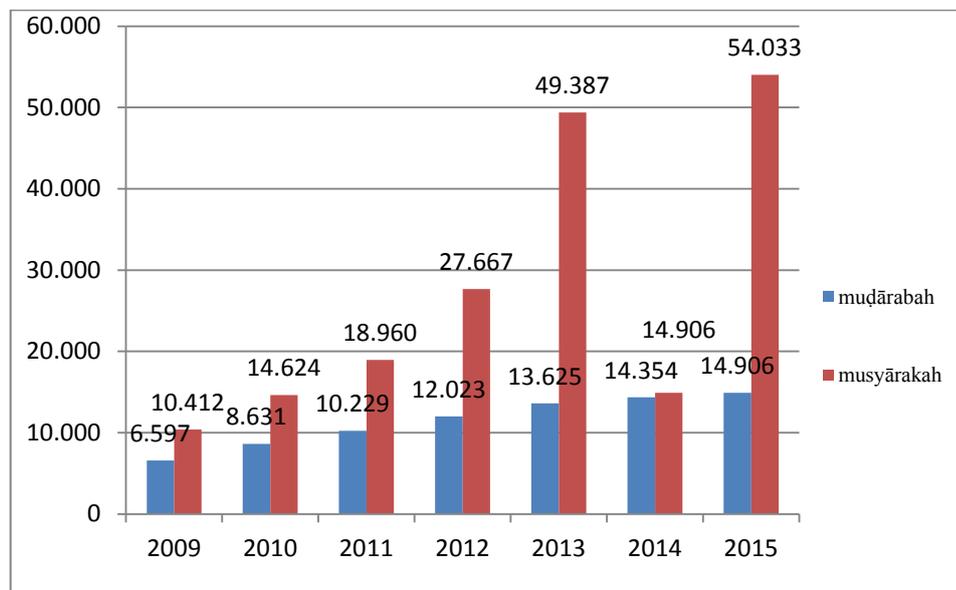
Pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* dapat dilakukan untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank. Pada saat akad, nisbah bagi hasil ditetapkan berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha yang dijalankan sesuai kesepakatan. Oleh karena itu bank syariah sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan.

Tingginya pembiayaan yang disalurkan akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin meningkatnya tingkat pendapatan akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh bank syariah. Dari nisbah bagi hasil pembiayaan yang telah disepakati nasabah, maka bagi pihak bank nisbah bagi hasil yang diperoleh merupakan pendapatan dan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan perusahaan. Data uraian diatas sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Ridwan nurdin, *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Aceh: PENA, 2010), hal. 69.

**Grafik 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Indonesia**



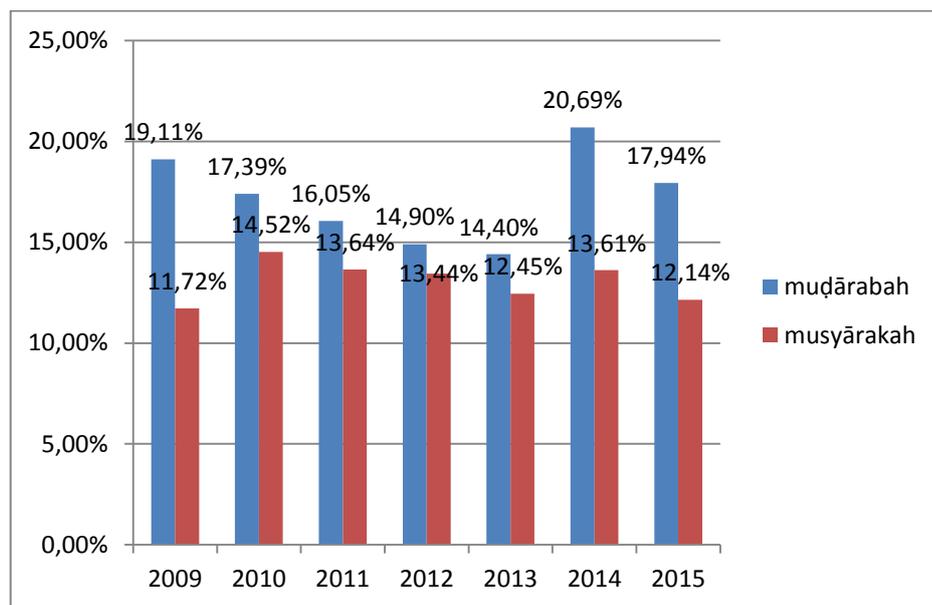
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Penyaluran pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terus mengalami peningkatan sejak tahun 2009 hingga 2015. Namun peningkatan tersebut mengalami penurunan di tahun 2014 pada akad *musyārakah* dari 49,387 miliar menjadi 14,906 miliar atau turun 69.82%. Tahun 2015 kembali mengalami peningkatan dari 14,906 miliar menjadi 54,033 miliar atau meningkat 262.49%.

Berdasarkan observasi peneliti dengan pelaksana marketing mikro PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan menyatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak dominan disalurkan terutama dengan akad *muḍārabah*. Sedangkan akad *musyārakah* lebih sering disalurkan ke masyarakat jika dibandingkan dengan akad *muḍārabah*.

Nisbah bagi hasil dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil adalah sebagai berikut:

**Grafik 2.2**  
**Tingkat bagi Hasil Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Indonesia**



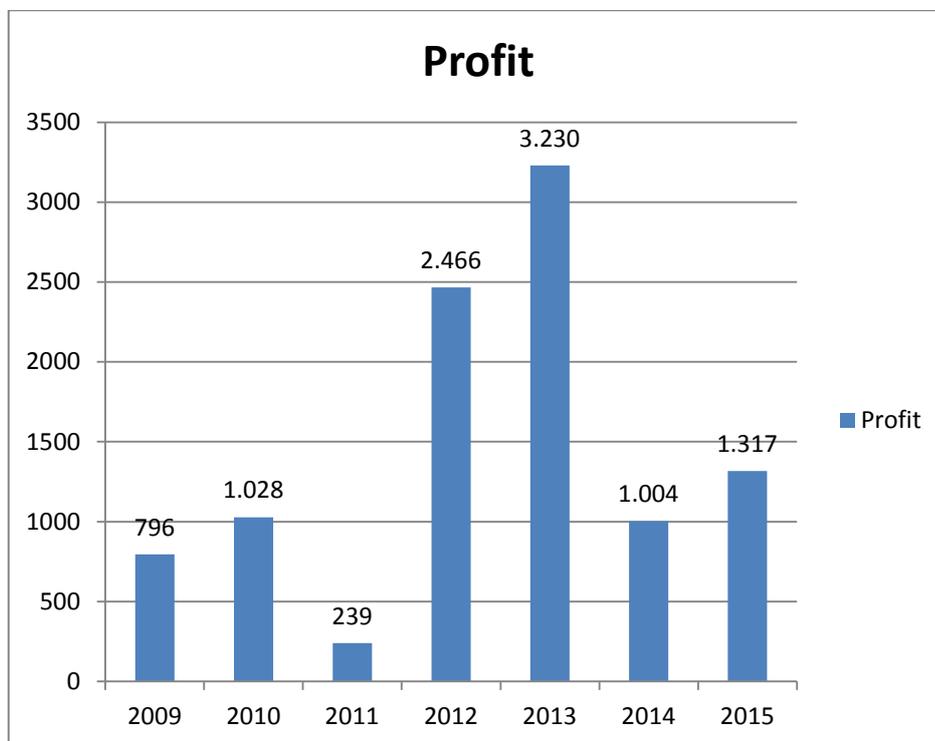
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tingkat bagi hasil pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan pada akad *muḍārabah* sejak 2009 hingga tahun 2013. Namun pada 2014 mengalami peningkatan 0.44%. Untuk 2015 kembali mengalami penurunan 0.19%. Berbeda halnya dengan tingkat bagi hasil pembiayaan akad *musyārahah* yang mengalami fluktuasi sejak 2009 hingga 2015. Walaupun tingkat bagi hasil pembiayaan akad *muḍārabah* mengalami penurunan dan *musyārahah* berfluktuasi, penyaluran pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terus mengalami peningkatan sejak tahun 2009 hingga 2015. Tetapi tahun 2014 mengalami

penurunan pada akad *musyārahah* dari 49,387 miliar menjadi 14,906 miliar atau turun 69.82%. Tahun 2015 kembali mengalami peningkatan dari 14,906 miliar menjadi 54,033 miliar atau meningkat 262.49%.

**Grafik 3.3**

***Profit* Bank Umum Syariah  
dan Unit Usaha Syariah Indonesia**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Peningkatan penyaluran pembiayaan tersebut tidak sama halnya dengan *profit* yang diperoleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah justru mengalami fluktuasi dari 2009 hingga 2015.

Sedangkan menurut teori pada waktu bagi hasil cenderung naik dan penyaluran pembiayaan bertambah maka akan mengakibatkan bank memiliki *profit* yang lebih tinggi karena pada kondisi tersebut bank mengalami posisi

likuiditas yang seimbang. Teori ini tidak sejalan dengan praktiknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Russely Inti Dwi Permata menyatakan dalam penelitiannya:

Bahwa pembiayaan *muḍārabah* memberikan pengaruh negatif, *musyārahah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Sedangkan secara simultan, pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan *muḍārabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam penelitian Yesi Oktriani menyatakan bahwa:

Pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *profitabilitas* namun secara simultan berpengaruh. Namun pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas*.<sup>5</sup>

Menurut hasil penelitian Anita Utami bahwa: “Pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh positif terhadap pendapatan sekitar 57,3 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu 42,7 persen”.<sup>6</sup>

Penelitian Wahyu Catur menyatakan bahwa: “Terdapat pengaruh signifikan nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* secara bersama-sama terhadap *profitabilitas*”.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar

---

<sup>4</sup>Russely Inti Dwi Permata, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia” (*Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 2014), hal. 1.

<sup>5</sup>Yesi Oktriani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Profitabilitas” (*Jurnal Jurusan Akuntansi*, Universitas Siliwangi, 2014), hal. 1.

<sup>6</sup>Anita Mega Utami, “Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Pendapatan Pondok Gede” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 80.

<sup>7</sup>Wahyu Catur Ferdian, “Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Profitabilitas” (*Jurnal Jurusan Akuntansi*, Universitas Siliwangi, 2014), hal. 1.

bagi hasil dan penyaluran pembiayaan mempengaruhi *profit*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pengaruh variabel tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH BAGI HASIL DAN PENYALURAN PEMBIAYAAN TERHADAP *PROFIT* BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA TAHUN 2008-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan pada waktu bagi hasil cenderung naik dan penyaluran pembiayaan bertambah maka akan mengakibatkan bank memiliki *profit* yang lebih tinggi.
2. Terjadinya fluktuasi *profit* yang diperoleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.
3. Penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang terus meningkat namun mengalami penurunan yang signifikan tahun 2014 dan meningkat signifikan 2015.
4. Penyaluran pembiayaan *muḍārabah* terus meningkat tetapi peningkatan tidak signifikan.
5. Bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan.
6. Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi.
7. Adanya perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu.

### C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang bagi hasil dan penyaluran pembiayaan bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Defnisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Bagi hasil ( $X_1$ )	Tingkat bagi hasil adalah imbalan yang berhak diterima oleh <i>mudharib</i> dan <i>shahibul māl</i> sesuai kesepakatan nasabah dan bank. Berdasarkan defenisi diatas tingkat bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan yang	Nisbah pembiayaan prinsip bagi hasil	Rasio

	berhak diterima oleh bank atas pembiayaan yang disalurkan dengan akad <i>musyarakah</i> dan <i>muḍārabah</i> .		
Penyaluran pembiayaan (X <sub>2</sub> )	Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam bentuk pembiayaan modal kerja. Berdasarkan defenisi pembiayaan tersebut pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan prinsip bagi hasil.	Komposisi penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil	Rasio
<i>Profit</i>	<i>Profit</i> adalah kelebihan pendapatan atas total biaya. Dengan demikian <i>profit</i> adalah pendapatan investasi yang merupakan bagian untuk bank syariah sendiri, guna menutup	Laba Setelah dikurangi pajak ( <i>Earning AfterTax</i> )	Rasio

	biaya-biaya operasional untuk memperoleh laba yang wajar.		
--	---	--	--

### **E. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah bagi hasil dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk: Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bagi hasil dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

#### 2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam penetapan nisbah bagi hasil dan komposisi penyaluran pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan *profit*.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan.

### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami bagi hasil, pembiayaan, dan *profit* bank syariah.

## H. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori bagi hasil, penyaluran, pembiayaan, dan *profit*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan peneliti yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian, saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bagi Hasil

###### a. Pengertian Bagi Hasil

Menurut Ismail Bagi hasil adalah: “Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah”.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Ifham Bagi hasil adalah: “Sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha”.<sup>2</sup>

Menurut Ismail Nisbah merupakan: “Persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*muḍārabah* dan *musyārah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor”.<sup>3</sup>

Jadi bagi hasil adalah pembagian hasil usaha atas kerja sama usaha yang diperoleh bank dalam bentuk persentase dengan menggunakan akad *muḍārabah* dan *musyārah*.

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 95.

<sup>2</sup>Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* 13 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 44.

<sup>3</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hal. 97.

b. Aspek Syariah Bagi Hasil

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Salah satu falsafah yang harus diterapkan bank syariah adalah menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan. Dengan mengacu pada Surah Al-Baqarah (2) ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah)

kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>4</sup>

Untuk menghindari riba dalam ayat tersebut dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa “ Islam menawarkan konsep bagi hasil yang bertujuan untuk menghindari riba *faḍl* dan *nasi'ah*”.<sup>5</sup>

Maka setiap transaksi keuangan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang.<sup>6</sup>

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit and loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba atau rugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.<sup>7</sup>

#### c. Prosedur Pemberian Nisbah Bagi Hasil

Pemberian *plafond* dan nisbah dilakukan setelah para pihak melihat neraca dan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nisbah adalah: “Ekspektasi bagi hasil untuk bank dan laba perusahaan nasabah”.<sup>8</sup>

Ada beberapa metode dalam prosedur pemberian bagi hasil untuk pembiayaan *musyarakah*, yaitu:

---

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: IKAPI, 2005), hal. 36.

<sup>5</sup>Academia.edu.com

<sup>6</sup>Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 56.

<sup>7</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hal. 99.

<sup>8</sup>Mujib Daroini, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan *Musyarakah* pada BTM Mentari Tulangagung” (Skripsi, IAIN Tulangagung, 2014), hal. 23.

- a) berdasarkan modal yang dimiliki
- b) Nisbah bank = modal yang dimiliki – *skill* nasabah  
Nisbah nasabah = modal yang dimiliki + *skill* nasabah
- c) Ekspektasi bagi hasil<sup>9</sup>

Adanya ekspektasi minimal yang diterima oleh pihak bank yang berlaku, dimana batas minimum pemberian ekspektasi bagi hasil untuk bank adalah sebesar 17,07% *p.a.* dari ketiga metode diatas, metode ekspektasi bagi hasil yang banyak dipergunakan oleh bank yang menjalankan usahanya dengan sistem syariah.<sup>10</sup>

## 2. Penyaluran Pembiayaan

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu meyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*user of fund*). Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

Pembiayaan (*financing*) menurut Ismail, yaitu:

Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk investasi yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

Pembiayaan dengan prinsip kemitraan atau kerjasama usaha adalah dengan akad *muḍārabah* dan *musyārahah*.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 24.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 24.

<sup>11</sup>Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Op. Cit.*, hal. 681.

a. *Muḍārabah*

1) Pengertian *Muḍārabah*

*Muḍārabah* secara *etimologi* adalah: “*al-Qaṭ’u* (potongan), berjalan dan atau bepergian”.<sup>12</sup>

Menurut para fuqaha *muḍārabah* adalah:

Akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Menurut Sayyid Sabiq *muḍārabah* adalah: “Akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian”.<sup>14</sup>

Menurut Muhammad *muḍārabah* adalah: “Kerjasama dilakukan oleh *shahibul māl* yang memberikan dana 100% dengan *mudharib* yang memiliki keahlian”.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa *muḍārabah* adalah akad antara pemilik modal dan pengelola atas adanya usaha dengan syarat keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan.

---

<sup>12</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hal. 348.

<sup>13</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 136.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 137.

<sup>15</sup>Muhammad & Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hal. 22.

## 2) Aspek Syariah Pembiayaan dengan Akad *Muḍārabah*

Melakukan *muḍārabah* adalah boleh. Dasar hukumnya ialah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda:

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ الْبَيْعُ إِلَىٰ أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَطُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ  
لِلْبَيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ

Artinya : Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, memberi modal dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual.<sup>16</sup>

## 3) Syarat Akad *Muḍārabah*

Syarat akad *muḍārabah* sebagai berikut:

- a) Pemilik harta hanya menyediakan dana dalam suatu aset atau kegiatan usaha tertentu, dan tidak boleh ikut secara aktif dalam pengelolaan usaha.
- b) Pemilik usaha bertindak sebagai *mudharib* dan pemilik usaha memberikan jasa (amal) mengelola harta secara penuh dan mandiri (*discretionary*) dalam bentuk aset.
- c) Pengelolaan usaha dengan tata cara dan ketentuan yang telah disepakati bersama *muḍārabah muqayyadah*.
- d) Jika pemilik harta memberikan kepercayaan penuh pada pemilik usaha dan memberi kebebasan kepada pemilik usaha dalam menentukan jenis usaha dan tata cara mengelola usaha disebut *muḍārabah mutlaqah*.
- e) Pemilik harta dan pemilik usaha mempunyai kesepakatan dalam cara penentuan hasil usaha yang secara umum hasil usaha berupa laba akan dibagi menurut nisbah dan waktu bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.
- f) Disepakati bahwa risiko usaha berupa kerugian menjadi tanggungjawab pemilik harta jika kerugian tidak kesalahan *mudharib*.
- g) Berbeda dengan kondisi penyertaan modal yang berlaku umum di Indonesia, dalam akad *muḍārabah*, pemilik harta berhak sewaktu-waktu menarik hartanya, tetapi

<sup>16</sup>HR. Ibnu Majah: 2280 dalam kitab Attijarah

*mudharib* diberi waktu untuk mencairkan harta dari usahanya.<sup>17</sup>

b) *Musyārahah*

1) Pengertian *Musyārahah*

*Syirkah* secara *etimologi* adalah: “bersekutu, berserikat”.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Idris Ahmad menyebutkan:

*Syirkah* sama dengan syarikat dagang, yakni dua orang atau lebih sama-sama berjanji saling bekerjasama dalam dagang, dengan menyertakan modal masing-masing, dimana keuntungan dan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.<sup>19</sup>

Menurut Ascarya *musyārahah* adalah:

Akad bagi hasil ketika dua atau lebih pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi ini tidak merupakan keharusan.<sup>20</sup>

*Musyārahah* yang dilaksanakan dalam perbankan, nasabah dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu baik yang sudah berjalan maupun yang baru.<sup>21</sup>

Ketentuan yang mengatur tentang *musyārahah* terdapat pada Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyārahah*.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 26-27.

<sup>18</sup>Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hal. 196.

<sup>19</sup>Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, hal. 127.

<sup>20</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 51.

<sup>21</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 335-336.

<sup>22</sup>Dewan Syariah Nasional MUI, *Pembiayaan Musyārahah*, (Jakarta: DSN-MUI, 2000), hal. 2-4.

Jadi pembiayaan *musyārahah* merupakan pembiayaan dengan akad bagi hasil atas terjadinya kerja sama usaha antara bank dan nasabah dengan memberikan kontribusi modal maupun *skill*.

## 2) Aspek Syariah Pembiayaan dengan Akad *Musyārahah*

Dalam Al-Quran disebutkan tentang *musyārahah* Surah Shad (38) ayat 24:

... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ  
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ



Artinya: ...Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh....<sup>23</sup>

Dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Rasulullah SAW. bersabda:

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: Aku jadi yang ketiga antara dua orang yang berserikat selama yang satu tidak khianat kepada yanglainnya, apabila yang satu berkhianat kepada pihak yang lain, maka keluarlah Aku darinya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: IKAPI, 2005), hal. 363.

<sup>24</sup>H.R. Abu Daud: 2936 dalam kitab al-buyu dan hakim

### 3) Rukun dan Syarat Pembiayaan dengan Akad *Musyārahah*

Rukun akad *musyārahah* adalah:

- a) Pemilik modal (*shahibul māl*)
- b) Modal (*māl*) proyek/usaha
- c) Pelaksanaan proyek (*musyarik*)
- d) Ijab qabul<sup>25</sup>

Syarat akad *musyārahah* adalah:

- a) Syarat akad, karena *musyārahah* merupakan hubungan yang dibentuk oleh para mitra melalui kontrak/akad yang disepakati bersama.
- b) Pembagian proporsi keuntungan. Dalam proporsi keuntungan harus dipenuhi hal-hal berikut:
  - 1) Proporsi keuntungan yang dibagikan kepada mitra usaha harus disepakati di awal kontrak/akad. Jika proporsi belum ditetapkan, akad tidak sah menurut syariah.
  - 2) Rasio nisbah keuntungan untuk masing-masing mitra usaha harus ditetapkan sesuai dengan keuntungan yang nyata diperoleh dari usaha, dan tidak ditetapkan berdasarkan modal yang disertakan.
  - 3) Pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang bersekutu dijelaskan dalam akad.
  - 4) Keuntungan diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan harta lain
  - 5) Pembagian kerugian sesuai dengan porsi investasinya.
  - 6) Sifat modal yang diinvestasikan oleh mitra usaha harus dalam bentuk modal likuid.
  - 7) Manajemen *musyārahah*, prinsipnya bahwa setiap mitra memiliki hak untuk ikut serta dalam manajemen dan bekerja untuk perusahaan patungan ini. Namun demikian para mitra dapat juga sepakat bahwa manajemen perusahaan akan dilakukan oleh salah satu dari mereka. Penghentian *musyārahah*. *Musyārahah* akan berakhir jika salah seorang mitra meninggal dunia saat *musyārahah* masih berjalan, jika salah satu mitra hilang ingatan atau menjadi tidak mampu melakukan transaksi komersial, dan setiap mitra berhak untuk mengakhiri *musyārahah*

---

<sup>25</sup>Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hal.221.

kapan saja setelah menyampaikan pemberitahuan kepada mitra yang lain.<sup>26</sup>

#### 4) Teknis Perbankan Pembiayaan dengan Akad *Musyārahah*

Aplikasi *musyārahah* dalam dunia perbankan berupa pembiayaan proyek dan modal ventura. Menurut M. Umar Chapra:

*Musyārahah* dalam praktiknya para mitra dapat memberikan kontribusi bukan hanya modal dalam hal keuangan, tetapi juga tenaga, manajemen, keahlian, dan kemauan baik, meskipun tidak harus sama”.<sup>27</sup>

Akad *musyārahah* digunakan bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan pernyataan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.<sup>28</sup>

#### 5) Manfaat Pembiayaan dengan Akad *Musyārahah*

Manfaat pembiayaan dengan akad *musyārahah* adalah:

- a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal
- e) Prinsip bagi hasil ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih menerima

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.221-223.

<sup>27</sup>Veithzal Rivai, dkk., *Islamic Financial Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.185.

<sup>28</sup>Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 208.

pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.<sup>29</sup>

### 3. *Profit*

#### a. Pengertian *Profit*

Menurut Sudarsono dan Edilius *profit* secara umum:

Kelebihan pendapatan atas total biaya atau kelebihan harga jual atas harga produk. *Profit* adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Slamet Haryono *profit* adalah:

“Keuntungan yang diperoleh bank selama satu periode akuntansi, laba mencakup laba bersih dan laba bersih per Saham Dasar atau *earning per share*”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka *profit* adalah keuntungan bank setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak.

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.

---

<sup>29</sup>Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hal. 93-94.

<sup>30</sup>Sudarsono & Edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 225.

<sup>31</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hal.135.

b. Aspek Syariah *Profit*

Dasar hukum tentang *profit* mengacu pada Surah al-Nisa ayat 29 adalah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>32</sup>

Menurut tafsir al-Manar pada kalimat *تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ*

“Menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali karena laba itu adalah pertambahan dari hasil dagang yang didasari suka sama suka”.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut ekonom muslim Ibnu Khaldun, ketentuan mengenai laba adalah:

Jika laba sangat rendah, pedagang terpaksa melikuidasi saham-sahamnya dan tidak dapat memperbaruinya karena tidak ada modal. Jika laba terlalu tinggi, para pedagang akan melikuidasi saham-sahamnya pula dan tidak dapat memperbaruinya karena tekanan inflasi. karena yang memberikan laba dan penghidupan bagi orang-orang adalah harga yang pertengahan dan fluktuasi pasar yang cepat.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: IKAPI, 2005), hal. 65.

<sup>33</sup>Academia.edu diakses pukul 22.58 tanggal 20-04-2016

<sup>34</sup>Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 405-406.

Menurut al-Ghazali ketentuan mengenai laba adalah:

Laba merupakan imbalan atas risiko dan ketidakpastian karena mereka (pedagang dan pelaku bisnis) menanggung banyak kesulitan dalam mencari laba dan mengambil risiko, serta membahayakan kehidupan mereka dan kafilah-kafilah dagang. Berkaitan dengan hal ini laba normal seharusnya berkisar antara 5-10 persen dari harga barang karena laba yang diperoleh sebenarnya adalah laba yang hakiki yakni akhirat.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Yusuf al-Qardhawi terkait dengan laba yang diperoleh dalam bisnis adalah:

Soal keuntungan dalam usaha bisnis tidak ada standarisasinya, baik bersifat maksimal maupun minimal dengan syarat laba atau keuntungan tersebut selamat dari sebab-sebab dan praktik-praktik keharaman maka hal itu diperbolehkan dan dibenarkan syara'. Hingga si pedagang/pebisnis dapat memperoleh laba sebesar 100% dari modal bahkan beberapa kali lipat (beberapa ratus persen). Walaupun diperbolehkan mencari keuntungan yang banyak atau berganda dalam dunia bisnis tidak berarti disukai, tetapi hanya diperbolehkan. Dan bisa saja hal tersebut makruh hingga mencapai derajat haram jika keuntungan yang ada menambah keserakahan pemilik modal.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keuntungan boleh dalam Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan syarat tidak mengeksploitasi salah satu pihak dan terhindar dari transaksi yang tidak sah menurut syariah dan hukum yang berlaku.

#### c. Manfaat *Profit* Bank

Menurut Malayu S P Hasibuan pendapatan bank merupakan hal terpenting karena pendapatan bank:

1. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 326-327.

<sup>36</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 117.

2. Dapat membayar dividen pemegang saham bank
3. Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya
4. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank
5. Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank
6. Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan
7. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank
8. Dapat meningkatkan status bank bersangkutan<sup>37</sup>

d. Sumber *Profit* Bank

Sumber-sumber pendapatan bank:

1. Bunga kredit yang disalurkan oleh bank
2. Ongkos-ongkos lalulintas pembayaran
3. Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito
4. Sewa *safe deposit box*
5. Komisi dan provisi
6. *Call money market*
7. Agio saham
8. Dan lain-lain<sup>38</sup>

Sedangkan sumber pendapatan bank syariah sebagai berikut:

1. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* dari jual beli, sewa bersih, bagi hasil, dan pendapatan usaha utama lainnya.
2. Pendapatan usaha lainnya yaitu pendapatan imbalan jasa perbankan, imbalan investasi terikat.
3. Pendapatan non usaha.<sup>39</sup>

Jika terdapat pendapatan non halal, maka pendapatan tersebut tidak boleh disajikan dalam laporan laba rugi.<sup>40</sup> Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan

---

<sup>37</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 100.

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 80.

<sup>40</sup>Muhammad & Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trustmedia, 2009), hal. 247.

disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya.<sup>41</sup>

#### 4. Bagi Hasil dengan *Profit*

Irma Rahmawati Hasanah menyatakan:

Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudārabah* memiliki hubungan peningkatan laba bersih yang diperoleh, dimana tingkat signifikansi hubungan yang dicapai sebesar 60% sementara 40% dipengaruhi faktor lain. Hubungan bagi hasil dan *profit* sangat kuat karena pembiayaan *mudārabah* dan *musyarakah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang mempunyai pendapatan piutang yang tinggi, yang memberikan peningkatan laba bersih Bank Jabar Syariah.<sup>42</sup>

Gevi Silvani Dolva menyatakan bahwa:

Hubungan bagi hasil pembiayaan *mudārabah* dengan laba bersih adalah sangat kuat yaitu 76,3%. Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudārabah* merupakan salah satu pendapatan syariah yang dominan .sementara sisanya 31,81% dipengaruhi variabel lain.<sup>43</sup>

Nenden Herlina menyatakan bahwa: “Pengaruh bagi hasil pembiayaan *mudārabah* terhadap laba bersih yang diperoleh sebesar 84, 27% sedangkan 15, 23% dipengaruhi oleh faktor lain dengan tingkat korelasi sangat kuat”.<sup>44</sup>

Jadi bagi hasil pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih bank syariah (*profit*).

---

<sup>41</sup>Ali Rif'an Bu'ulolo, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015), hal. 31.

<sup>42</sup>Irma Rahmawati Hasanah, "Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudārabah* dengan Laba Bersih" (Skripsi, Universitas Widyatama, 2008), hal. 46.

<sup>43</sup>Gevi Silvani Dolva, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Mudārabah* terhadap Laba Bersih yang Diperoleh BMT Al-Munawaroh Bukit Pamulang Indah" (Skripsi, Indonesia, 2012), hal.vi.

<sup>44</sup>Nenden Herlina, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Mudārabah* terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 1999-2005" (Skripsi, Unikom, 2006), hal. vi.

## 5. Penyaluran Pembiayaan dengan *Profit*

Chindi Cintokowati menyatakan bahwa:

Pertumbuhan laba bank syariah Indonesia dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah*. Sedangkan penyaluran dana melalui *murābahah*, *istishna*, dan *ijarah* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.<sup>45</sup>

Yayu Anggaraini menyatakan bahwa:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor pembiayaan secara statistik dan substansi menjadi faktor yang signifikan terhadap laba bank syariah. Pembiayaan dengan bagi hasil hanya pengaruhnya terhadap laba hanya 18,42%. Sedangkan fungsi regresi yang menggunakan faktor tunggal simpanan *muḍārabah* secara statistik juga signifikan, secara substansi kurang menemukan penjelasan yang memuaskan.<sup>46</sup>

Tri Joko Purwanto menyatakan bahwa:

Penyaluran pembiayaan yang besar berpengaruh positif terhadap perolehan laba dengan koefisien 0,00327, yang berarti untuk menaikkan laba sebesar 0,0327 dibutuhkan paling sedikit kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar satu satuan. Hal ini dijelaskan karena dengan semakin besar menyalurkan pembiayaan maka bank syariah dapat memperoleh pendapatan baik itu didapat dari perolehan bagi hasil, margin penjualan atau pendapatan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank syariah.<sup>47</sup>

Novi Fadhila menyatakan bahwa:

Pembiayaan *muḍārabah* tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan *muḍārabah* akan meningkatkan pembiayaan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan *murababah* berpengaruh positif terhadap laba. Untuk pengujian secara

---

<sup>45</sup>Chindi Cintokowati, "Pengaruh Jenis Penyaluran Dana terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia" (*Jurnal*, Universitas Gajah Mada, 2014), hal. 10

<sup>46</sup>Yayu anggraeni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2006), hal.55.

<sup>47</sup>Tri Joko Purwanto, "Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR dan Rasio NPF terhadap Laba Bank Syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011), hal. 48.

bersama-sama *muḍārabah* dan *murābahah* berpengaruh positif terhadap laba.<sup>48</sup>

Jadi penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap laba bersih (*profit*) bank syariah terutama pembiayaan bagi hasil.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Anita Mega Utami (2011)	Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah)	X→Pembiayaan <i>muḍārabah</i> Y→Pendapatan	Pembiayaan <i>muḍārabah</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank. Hubungan antara variabel tidak signifikan, yaitu menunjukkan bahwa hubungan sangat lemah dan tidak berarti. Pembiayaan <i>muḍārabah</i> mempengaruhi pendapatan sebesar 0,1% dan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2	Russely Inti Dwi Permata (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan <i>musyārahah</i> terhadap Tingkat Profitabilitas	X <sub>1</sub> →Pembiayaan <i>muḍārabah</i> X <sub>2</sub> →Pembiayaan <i>musyārahah</i> Y→Return on Equity	Pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan <i>musyārahah</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Pembiayaan <i>muḍārabah</i>

<sup>48</sup>Novi Fadhila, "Analisis Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Murābahah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri", (*Jurnal Riset Akuntansi*, UMSU, 2015), hal. 75.

		(Return on Equity) Bank Umum syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012 (Jurnal Universitas Brawijaya)		berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan <i>mudārabah</i> merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE.
3	Novia Endah Saputri (2014)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudārabah</i> terhadap Pendapatan (Studi Kasus pada BMT X) (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia)	$X_1 \rightarrow$ Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>mudārabah</i> $X_2 \rightarrow$ Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> $Y_1 \rightarrow$ Pembiayaan <i>mudārabah</i> $Y_2 \rightarrow$ Pembiayaan <i>musyarakah</i>	Hubungan antar variabel tidak signifikan, yaitu menunjukkan bahwa hubungan sangat lemah dan tidak berarti. Pembiayaan <i>mudārabah</i> mempengaruhi pendapatan hanya 0,1% dan sisanya 99,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
4	Yesi Oktriani (2011)	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , <i>Mudārabah</i> , dan <i>Murābahah</i> terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Jurnal Universitas Siliwangi)	$X_1 \rightarrow$ Pembiayaan <i>musyarakah</i> $X_2 \rightarrow$ Pembiayaan <i>mudārabah</i> $X_3 \rightarrow$ Pembiayaan <i>murābahah</i> $Y \rightarrow$ ROA (Return on Asset)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudārabah</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> , pembiayaan <i>murābahah</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> . Apabila pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudārabah</i> , dan

				<i>murābahah</i> pada bak dilaksanakan dengan baik maka akan menyebabkan <i>profitabilitas</i> semakin baik pula.
5	Wahyu Catur Ferdian (2013)	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan <i>Musyārahah</i> terhadap Tingkat Profitabilitas (Skripsi)	$X_1 \rightarrow$ Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>muḍārabah</i> $X_2 \rightarrow$ Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>musyārahah</i>	Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan <i>musyārahah</i> secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
6	Irma Rahmawati Hasanah (2008)	Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>Muḍārabah</i> dengan Laba Bersih (Skripsi Universitas Widyatama)	$X_1 \rightarrow$ Bagi hasil <i>musyārahah</i> $X_2 \rightarrow$ Bagi hasil <i>muḍārabah</i> $Y \rightarrow$ Laba bersih	Bagi hasil pembiayaan <i>musyārahah</i> dan <i>muḍārabah</i> memiliki hubungan peningkatan laba bersih yang diperoleh, dimana tingkat signifikansi hubungan yang dicapai sebesar 60% sementara 40% dipengaruhi faktor lain.
7	Tri Joko Purwanto (2011)	Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR dan Rasio NPF terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia (Skripsi Institut Pertanian Bogor)	$X_1 \rightarrow$ Penyaluran Pembiayaan $X_2 \rightarrow$ FDR $X_3 \rightarrow$ NPF $Y \rightarrow$ Laba	Penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba 0,0327. FDR terhadap laba -401. NPF berpengaruh negative terhadap laba -4000. Sedangkan pengumpulan DPK berpengaruh positif 0,0328.
8	Chindi Cintokowati (2014)	Pengaruh Jenis Penyaluran Dana Terhadap Pertumbuhan	$X_1 \rightarrow$ Pembiayaan <i>Murābahah</i> $X_2 \rightarrow$ Pembiayaan <i>Istishna</i>	Pertumbuhan penyaluran dana <i>murābahah</i> , <i>istishna</i> tidak berpengaruh

		Laba Bank Syariah Indonesia (Jurnal UGM)	$X_3 \rightarrow$ Pembiayaan Bagi Hasil $X_4 \rightarrow$ Pembiayaan Ijarah $Y \rightarrow$ Laba Bersih	positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam bentuk bagi hasil dan ijarah berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh positif.
9	Geni Silvani Dolva (2012)	Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan <i>muḍārabah</i> terhadap Laba Bersih yang Diperoleh BMT Al-Munawaroh Bukit Pamulang Indah (Skripsi IAIN Tulangagung)	$X \rightarrow$ Pembiayaan <i>muḍārabah</i> $Y \rightarrow$ Laba Bersih	Pengaruh bagi hasil pembiayaan <i>muḍārabah</i> terhadap laba bersih adalah sebesar 76,3%.
10	Nenden Herlina (2006)	Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> terhadap Laba Bersih yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 1999 – 2005 (Skripsi Unikom)	$X \rightarrow$ Bagi Hasil Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> $Y \rightarrow$ Laba Bersih	Pengaruh bagi hasil pembiayaan <i>muḍārabah</i> terhadap laba bersih yang diperoleh sebesar 84,27%.
11	Novi Fadhila (2014)	Analisis Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan <i>Murābahah</i> terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (Jurnal	$X_1 \rightarrow$ Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> $X_2 \rightarrow$ Pembiayaan <i>Murābahah</i> $Y \rightarrow$ Laba	Secara parsial pembiayaan <i>muḍārabah</i> tidak berpengaruh terhadap laba sedangkan <i>murābahah</i> berpengaruh. Secara simultan berpengaruh baik <i>muḍārabah</i> dan

		UMSU)		<i>musyarakah</i> terhadap laba.
--	--	-------	--	----------------------------------

Anita Mega Utami membahas tentang pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS dengan variabel penelitian pembiayaan *muḍārabah* dan pendapatan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pembiayaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba.

Russely Inti Dwi Permata menganalisis pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROE. Dengan data bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012 yang menggunakan SPSS. Sedangkan peneliti menggunakan regresi berganda yang menggunakan data *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia 2008-2015. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel pembiayaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *profit* dan menggunakan data sekunder.

Novia Endah Saputri menggunakan variabel pembiayaan *muḍārabah*, *musyarakah*, dan *murābahah* terhadap ROA. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil terhadap laba. Persamaannya adalah menggunakan variabel pembiayaan.

Yesi Oktriani membahas variabel pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* untuk analisis. Dengan pendekatan studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia. Sedangkan persamaannya sama-sama

menggunakan variabel pembiayaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba.

Wahyu Catur Ferdian membahas nisbah bagi hasil dan tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan analisis deskriptif yang menggunakan korelasi rank spearman. Sedangkan peneliti hanya pada nisbah bagi hasil dan *profit* setelah dikurangi taksiran pajak. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan variabel pembiayaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba.

Irma Rahmawati Hasanah perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas Penyaluran pembiayaan bagi hasil terhadap Laba bersih Bank Syariah. Sedangkan peneliti menambahkan variabel nisbah bagi hasil yang mempengaruhi Laba dan juga menggunakan data yang berbeda. Persamaannya menggunakan variabel X dan Y sama penyaluran pembiayaan dan *profit*.

Tri Joko Purwanto perbedaannya adalah menggunakan variabel penyaluran pembiayaan, FDR, dan NPF terhadap laba sedangkan peneliti menggunakan variabel penyaluran pembiayaan dan bagi hasil. Dan peneliti tidak dengan metode analisis. Persamaannya menggunakan variabel penyaluran pembiayaan dan laba bersih.

Chindi Cintokowati perbedaannya adalah variabel yang diteliti hanya pembiayaan bagi hasil dengan tingkat bagi hasil sedangkan penelitian Chindi Cintokowati meneliti seluruh jenis akad pembiayaan. Persamaannya menggunakan variabel pembiayaan.

Geni Silvani Dolva perbedaannya adalah variabel yang diteliti pembiayaan *muḍārabah* dan laba sedangkan peneliti menambahkan variabel nisbah bagi hasil pembiayaan. Persamaannya menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil.

Perbedaannya dengan penelitian Nenden Herlina adalah pada variabel yang digunakan hanya bagi hasil pembiayaan *muḍārabah* sedangkan peneliti menggunakan bagi hasil *muḍārabah* dan *musyārah* sebagai faktor yang mempengaruhi laba dan menambahkan variabel penyaluran pembiayaan dan data serta lokasi yang berbeda dengan analisis regresi linear sederhana sedangkan peneliti menggunakan regresi berganda. Persamaannya dengan menggunakan variabel bagi hasil dan regresi.

Perbedaannya dengan penelitian Novi Fadhila adalah penggunaan variabel independen kedua yaitu peneliti menggunakan bagi hasil sedangkan penelitian terdahulu pembiayaan *murābahah* dan menggunakan data dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaannya dengan analisis regresi berganda dan menggunakan dependen laba.

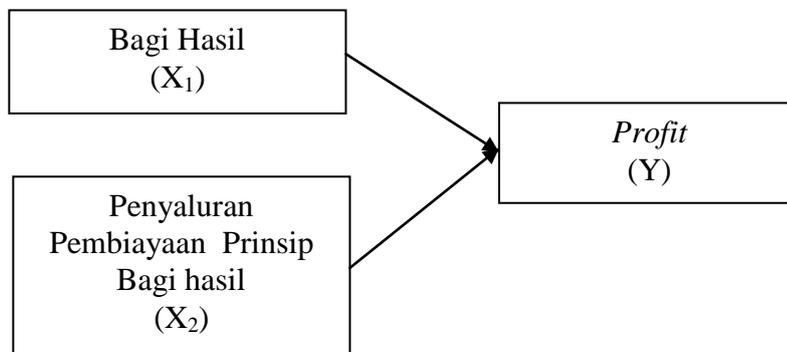
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan: “Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88.

Dalam penentuan *profit* bagi hasil dan permintaan pembiayaan merupakan hal yang penting. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pada waktu bagi hasil cenderung naik dan penyaluran pembiayaan bertambah maka akan mengakibatkan bank memiliki *profit* yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dikaji dan diteliti apakah bagi hasil dan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan”.<sup>50</sup> Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).<sup>51</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  = Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

<sup>50</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 97.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal 97-98.

- H<sub>2</sub> =Terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.
- H<sub>3</sub> =Terdapat pengaruh bagi hasil dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Waktu penelitian dilakukan mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2015 dengan rentang waktu pelaksanaan Januari sampai dengan Maret 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Penelitian kuantitatif adalah “Metode ilmiah yang mempunyai dukungan pencapaian validitas yang tinggi reliabilitasnya”.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah “Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian”.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 60.

<sup>2</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* ed.3 (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.118.

penelitian ini adalah laporan triwulan bagi hasil, penyaluran pembiayaan dan *profit* 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah Indonesia.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain sampel *puspositive sampling*.

**Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Publikasi Januari 2008 sampai Juni 2015	9
Unit Usaha Syariah yang memiliki Laporan Publikasi Januari 2008 sampai Juni 2015	22
Bank Umum Syariah yang memiliki Laporan Publikasi triwulan Januari 2008 sampai Juni 2015 secara rutin	3
Unit Usaha Syariah yang memiliki Laporan Publikasi triwulan Januari 2008 sampai Juni 2015 secara rutin	1

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah tiga Bank Umum Syariah dan satu Unit Usaha Syariah. Sampel tersebut meliputi PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan BPD Kalimantan Barat Unit Usaha Syariah dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian adalah 4. Berdasarkan sampel tersebut dalam

penelitian ini terdapat 120 titik amatan laporan keuangan ( $7,5 \text{ tahun} \times 4 \text{ triwulan} \times 4 \text{ bank} = 120$ ).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah: “Sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan”.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal. Data sekunder (*secondary data source*) adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>4</sup>

Diperoleh dengan:

##### 1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian. Yang dicantumkan dalam landasan teori.

##### 2. dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 129.

<sup>4</sup>*Op. Cit.*, hal.148.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

$$\text{Nisbah bagi hasil} = \frac{\text{Total Pendapatan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil}}{\text{Total dana pembiayaan dengan prinsip bagi hasil}} \times 100\%^5$$

b. Komposisi Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Total pembiayaan } \textit{muḍārabah} + \text{Total pembiayaan } \textit{musyārakah}^6$$

c. Laba

$$\text{Jumlah Laba} = \text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Taksiran Pajak Penghasilan}^7$$

## E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah SPSS Versi 23.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh korelasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi

---

<sup>5</sup>Reza Prawira Kusumah, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah” (Skripsi, UPI, 2013), hal. 34.

<sup>6</sup>Isnaini Fajrin Nadia Palupi, “Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, Tingkat NPF Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat”, (*Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 6.

<sup>7</sup>Veithzal Rivai & Arvian Arifin, *Op. Cit.*, hal. 912.

*normalitas*, bebas dari *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*. Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan SPSS Versi 23.<sup>8</sup>

d. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji *normalitas* dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah: “Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal”.<sup>9</sup>

e. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan bagi hasil dan penyaluran pembiayaan terhadap *profit* dalam pembiayaan *musyarakah*. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya *multikolinearitas*. Suatu model regresi dinyatakan terdapat *multikolinearitas* adalah: “Jika nilai VIF lebih besar dari 5 ( $VIF > 5$ )”.<sup>10</sup>

f. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas*, yaitu

---

<sup>8</sup>Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia, 2016), hal. 368.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 210.

<sup>10</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hal. 140.

adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidak *heteroskedastisitas* digunakan *Scatterplot* dengan ketentuan: “ Tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya”.<sup>11</sup>

g. *Autokorelasi*

*Autokorelasi* sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu. Regresi yang terdeteksi *autokorelasi* dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak *autokorelasi* dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test* dimana gangguan autokorelasi terjadi jika “Nilai Signifikan dibawah 0.05”.<sup>12</sup>

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah : “Suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons (dependen) dengan variabel penjelas (independen)”.<sup>13</sup>

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen bagi hasil ( $X_1$ ), penyaluran pembiayaan

---

<sup>11</sup>Singgih Santoso, *Op. Cit.* hal. 371.

<sup>12</sup>Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Penelitian* (Medan: USU Press, 2007), hal. 83.

<sup>13</sup>Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hal. 61.

( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu *profit* (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (*profit*)

a : konstanta

$b_1, b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : variabel independen (bagi hasil)

$X_2$  : variabel independen (penyaluran pembiayaan)<sup>14</sup>

### 3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. “Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen”.<sup>15</sup>

### 4. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

---

<sup>14</sup>Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hal. 36

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 36.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Dalam menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan: “Jika  $t$  hitung ( $t_0$ ) <  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $t$  hitung ( $t_0$ ) >  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.”<sup>16</sup>

### 5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: “Jika  $F$  hitung ( $F_0$ ) >  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $F$  hitung ( $F_0$ ) <  $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 135.

<sup>17</sup>Sugiyono, Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 315.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia**

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Parwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut, lahirlah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada 1 November 1991 sebagai bank Islam pertama di Indonesia.

Salah satu perkembangan lain perbankan syariah di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah.

## **1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian PT Bank Muamalat Indonesia Tbk juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%.

Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System (MEPS)* sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari

2000 ATM di Malaysia. Selain itu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution* in Indonesia 2009 oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House* in Indonesia 2009 oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).<sup>1</sup>

## 2. PT Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia

---

<sup>1</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pukul 08.30 wib pada 23-03-2016

usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah

Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>2</sup>

### **3. PT Bank Syariah Mega Indonesia**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui

---

<sup>2</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pukul 08.25 wib pada 23-03-2016

Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.<sup>3</sup>

#### **4. Bank Kalbar Unit Usaha Syariah**

Bank Kalbar Unit Usaha Syariah (UUS) didirikan dalam rangka memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin bertransaksi berdasarkan prinsip syariah. Bank Kalbar UUS secara resmi didirikan pada tanggal 12 Desember 2005 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/246/DIR Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 dan telah mendapat izin dari Bank Indonesia Pontianak melalui surat No. 7/24/DPwBz/DWBz/Ptk tanggal 1 Desember 2005 perihal Izin Pembukaan Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah.

Dalam usianya yang menginjak 10 tahun, Bank Kalbar UUS telah memberikan layanan di seluruh wilayah Kalimantan Barat dengan membuka jaringan kantor Bank Kalbar Syariah maupun Layanan Syariah di jaringan kantor Bank Kalbar Konvensional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pukul 08.20 wib pada 23-03-2016

<sup>4</sup>[www.uus.bankkalbar.co.id](http://www.uus.bankkalbar.co.id) diakses pukul 09.00 wib pada 23-2016

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan BPD Kalimantan Barat dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Hasil

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Indonesia**  
**Tahun 2008-2015**

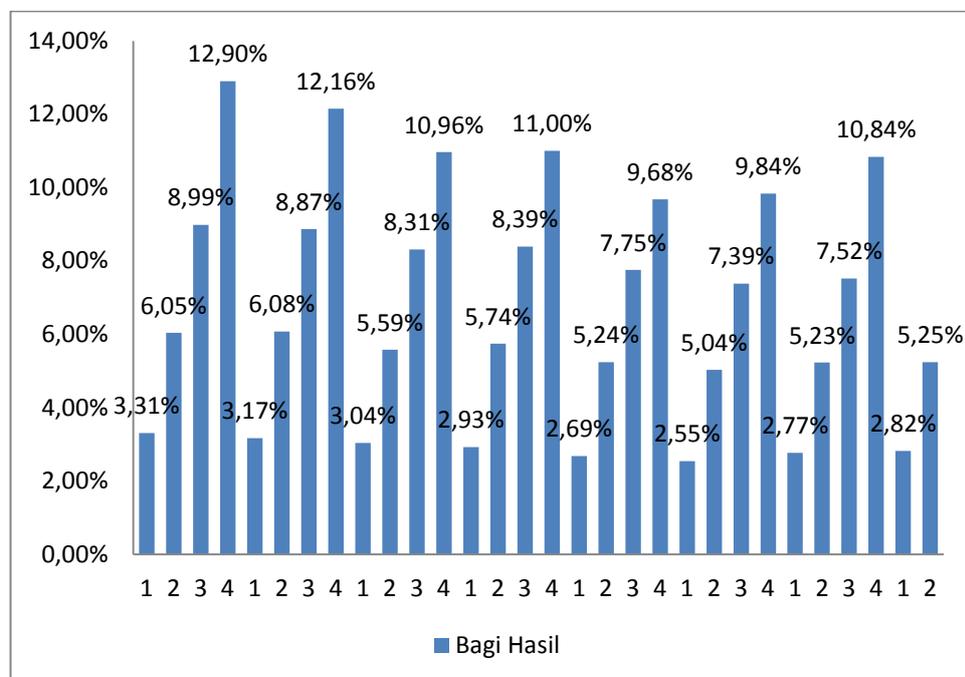
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Tingkat Bagi Hasil</b>
2008	1	3.31%
	2	6.05%
	3	8.99%
	4	12.90%
2009	1	3.17%
	2	6.08%
	3	8.87%
	4	12.16%
2010	1	3.04%
	2	5.58%
	3	8.31%
	4	10.96%
2011	1	2.92%
	2	5.74%
	3	8.39%
	4	11%
2012	1	2.68%
	2	5.24%
	3	7.75%
	4	9.68%
2013	1	2.55%
	2	5.04%
	3	7.39%
	4	9.84%
2014	1	2.77%

	2	5.23%
	3	7.52%
	4	10.84%
2015	1	2.82%
	2	5.24%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Bagi Hasil Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015**



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Berdasarkan pada grafik di atas bagi hasil yang diperoleh bank syariah pada tahun 2008 di triwulan pertama sebesar 3.31% dan di triwulan kedua 6,05% atau meningkat sebesar 82,78%. Pada triwulan ketiga tahun 2008 8,99% dan triwulan keempat 12,90% atau meningkat sebesar 43,49%. Mengacu pada grafik bagi hasil tertinggi 12,90% pada triwulan keempat di tahun 2008. Dan bagi hasil terendah 2,55% pada

triwulan pertama tahun 2013. Triwulan pertama hingga keempat bagi hasil terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Awal triwulan dapat disimpulkan bagi hasil selalu rendah yaitu berkisar 2-3% dan di akhir tahun atau triwulan keempat tinggi yaitu berkisar 9-12%.

## 2. Penyaluran Pembiayaan

**Tabel 4.2**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Tahun 2008-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

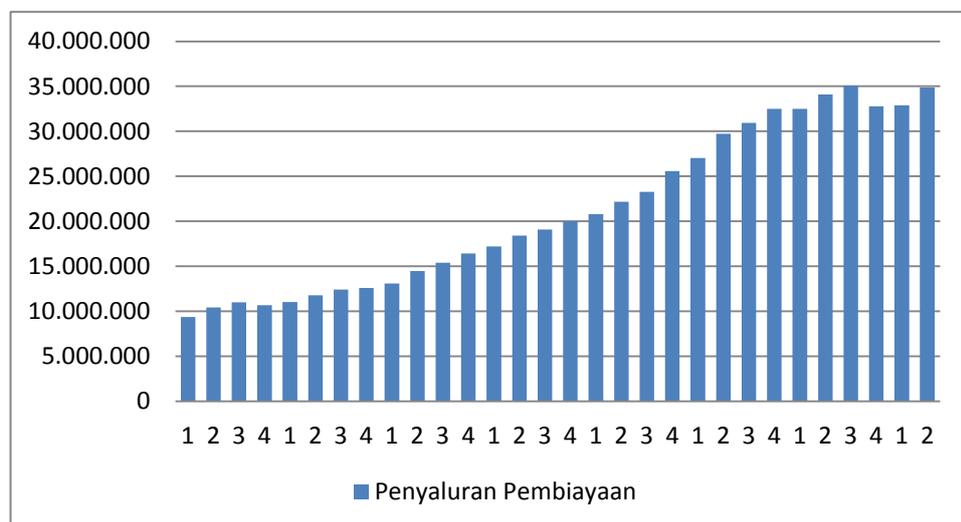
Tahun	Triwulan	Penyaluran Pembiayaan
2008	1	9.352.643
	2	10.418.237
	3	10.989.526
	4	10.698.620
2009	1	11.026.127
	2	11.781.489
	3	12.404.065
	4	12.588.840
2010	1	13.090.303
	2	14.461.822
	3	15.391.495
	4	16.420.434
2011	1	17.205.373
	2	18.430.332
	3	19.075.088
	4	20.006.084
2012	1	20.778.379
	2	22.192.991
	3	23.268.556
	4	25.565.941
2013	1	27.025.371
	2	29.747.935
	3	30.952.139
	4	32.498.814
2014	1	32.493.653
	2	34.099.763
	3	35.094.184

	4	32.767.370
2015	1	32.889.219
	2	34.873.139

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan penyaluran pembiayaan, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Umum syariah**  
**dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015**



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik di atas pembiayaan yang disalurkan pada triwulan pertama tahun 2008 adalah sebesar Rp 9.352.643 triwulan kedua sebesar Rp 10.418.237. Triwulan ketiga meningkat menjadi Rp 10.989.526 sedangkan triwulan keempat mengalami penurunan menjadi Rp 10.698.620 atau sekitar 2,647%. Tahun 2009 triwulan pertama hingga triwulan ketiga tahun 2014 pembiayaan yang disalurkan terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu dari Rp 27.025.371 menjadi Rp 29.747.935 atau sekitar 10,074%.

Triwulan keempat 2014 mengalami penurunan dari Rp 35.094.184 menjadi Rp 32.767.370. atau sekitar 6,63%. Triwulan pertama tahun 2015 tetap dan pada triwulan kedua kembali meningkat dari Rp 32.889.219 menjadi 34.873.139 atau sekitar 6,032%.

### 3. *Profit*

**Tabel 4.3 *Profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)**

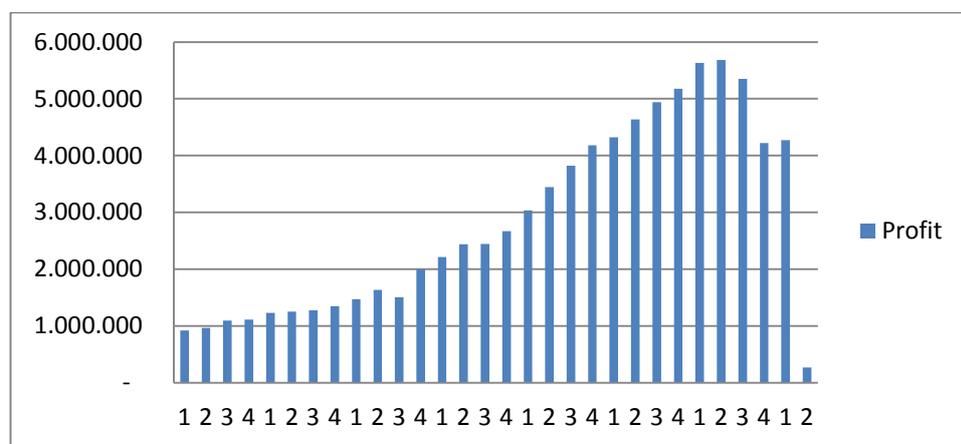
Tahun	Triwulan	Laba
2008	1	923.189
	2	965.862
	3	1.094.812
	4	1.112.282
2009	1	1.231.190
	2	1.255.719
	3	1.276.313
	4	1.346.110
2010	1	1.474.894
	2	1.637.631
	3	1.504.192
	4	1.994.272
2011	1	2.217.213
	2	2.440.870
	3	2.443.939
	4	2.670.135
2012	1	3.036.668
	2	3.446.265
	3	3.822.621
	4	4.183.357
2013	1	4.323.343
	2	4.638.766
	3	4.939.240
	4	5.177.865
2014	1	5.629.830
	2	5.683.531
	3	5.348.340
	4	4.221.358

2015	1	4.274.270
	2	268.517

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan bagi hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik 4.3 Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015**



Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik diatas *profit* yang diperoleh cenderung mengalami peningkatan. Penurunan pertama terjadi pada triwulan ketiga tahun 2010 dari Rp 1.637.631 menjadi Rp 1.504.192 atau sekitar 8,148%. Triwulan keempat tahun 2010 sampai triwulan kedua tahun 2014 *profit* terus mengalami peningkatan. Triwulan ketiga mengalami penurunan dari Rp 6.683.531 menjadi Rp 5.348.340 atau sekitar 19,977% demikian juga di triwulan keempat menurun dari Rp5.348.340 menjadi Rp 4.221.358 atau sekitar 19,414%. Tahun 2015 triwulan pertama kembali meningkat dari Rp 4.221.358 menjadi Rp 4.274.270 atau sekitar 1,253% sedangkan pada triwulan kedua mengalami penurunan yang signifikan dari Rp 4.274.270 menjadi Rp 268.517 atau sekitar 93,718%.

## C. Hasil Analisis

sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji *normalitas* menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji *Normalitas***

Variabel	Kolmogorov-Smirniv <sup>a</sup>		Sig.	Kesimpulan
	Statistic	Df		
Pro	.132	30	.191	Normal
Basil	.141	30	.135	Normal
Pepem	.134	30	.181	Normal

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi *profit* adalah 0,191, signifikansi bagi hasil 0,135 dan penyaluran pembiayaan 0,181. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji *Multikolinearitas*

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya *multikolinearitas*. Suatu model regresi dinyatakan terdapat *multikolinearitas* adalah jika nilai VIF lebih besar dari 5 (VIF > 5).

**Tabel 4.5**  
**Uji *Multikolinearitas***

Model	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Basil	.992	1.008	Tidak <i>Multikolinearitas</i>
Pepem	.992	1.008	Tidak <i>Multikolinearitas</i>

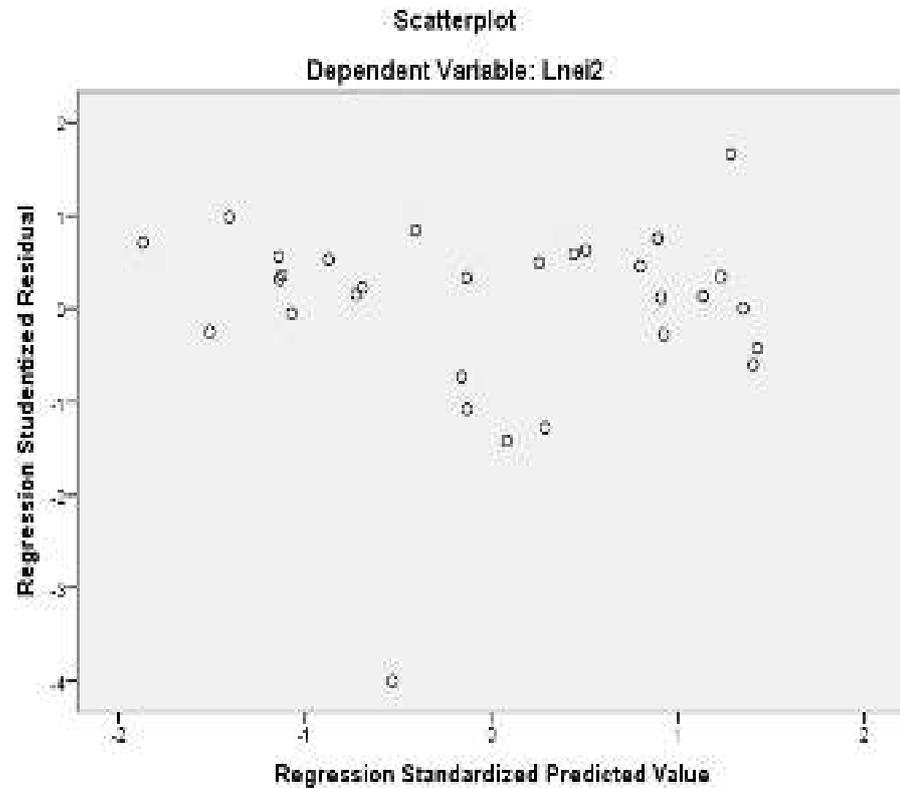
Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk kedua variabel independen yaitu bagi hasil dan penyaluran pembiayaan adalah 1,008. 1,008 lebih kecil dari 5 ( $1,008 < 5$ ). Dengan demikian, tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi penelitian ini.

### c. Uji *Heteroskedastisitas*

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidak *heteroskedastisitas* digunakan *Scatterplot* dengan ketentuan tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya.

**Grafik 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* karena data menyebar atau tidak membentuk pola tertentu seperti menurun ke kiri atas, menaik ke kanan atas atau pola lainnya. Dengan demikian tidak terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

Regresi yang terdeteksi *autokorelasi* dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidak *autokorelasi* dalam penelitian ini dengan menggunakan *Run Test*.

**Tabel 4.6**  
**Autokorelasi dengan Run Test**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
.353	Tidak terdapat <i>Autokorelasi</i>

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Nilai Signifikan dari tabel di atas adalah 0,353. Nilai ini memiliki makna bahwa tidak terjadi *autokorelasi* dalam model regresi karena  $0,353 > 0.05$ .

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**  
**Tabel koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-41.710	18.328	.031
Basil	.617	.922	.509
Pepem	3.879	1.079	.001

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y dalam persamaan linear:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e^5$$

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Pro = -41,710 + 0,617 \text{ Basil} + 3,879 \text{ Pepem} + 18,328$$

Keterangan: *Pro* = *Profit*

Basil = Bagi Hasil

Pepem = Penyaluran Pembiayaan

---

<sup>5</sup>C. TriHendrati, *IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 141.

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari *understandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -41,710. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika bagi hasil dan penyaluran pembiayaan secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka besarnya *profit* sebesar -41,710 satuan. Hal tersebut karena Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia harus tetap memenuhi biaya operasionalnya walaupun bagi hasil dan pembiayaan yang disalurkan tidak ada (0).
- b. Angka koefisien regresi pertama bagi hasil bernilai 0,617. Nilai tersebut berarti bagi hasil berpengaruh positif terhadap *profit*. Maksudnya adalah jika bagi hasil mengalami kenaikan 1% maka *profit* akan mengalami kenaikan sebesar 0,617 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- c. Angka koefisien regresi kedua penyaluran pembiayaan bernilai 3,879. Nilai tersebut berarti penyaluran pembiayaan berpengaruh positif terhadap *profit*. Maksudnya adalah jika penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan 1% maka *profit* akan mengalami kenaikan sebesar 3,879 satuan.
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 18,328.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	Std. Error of The Estimate	R.Square
1	2.55064	.326

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Bagian ringkasan *model summary* menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel *profit* yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel bagi hasil dan penyaluran pembiayaan.

Nilai R Square (*koefisien determinasi*) dalam tabel di atas sebesar 0,326 atau sama dengan 32,6%. Berarti hanya 32,6% variabel bagi hasil dan penyaluran pembiayaan secara bersama-sama mempengaruhi *profit*. Sementara 67,4% harus dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

**Tabel 4.9**  
**Standar Deviasi**

Standar Deviation
2.99765

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Nilai *Standar Error of the Estimate (SEE)* pada tabel adalah 2,55064 dan nilai Standar Deviasi 2,99765. Karena nilai *SEE* (2,55064) < nilai standar deviasi (2,99765) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil dan penyaluran pembiayaan telah layak dijadikan prediktor untuk variabel *profit*.

#### 4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dalam menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan jika  $t_{hitung} (t_0) < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika  $t_{hitung} (t_0) > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.10**  
Uji t

Model	T
(Constant)	-2.276
Basil	.670
Pepem	3.596

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t. Menguji signifikansi variabel bagi hasil berdasarkan tabel diatas adalah:

- Nilai  $t_{hitung} (t_0)$  sebesar 0,670 sedangkan  $t_{tabel}$  2,052. Untuk koefisien regresi pertama  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,670 < 2,052$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.
- Regresi kedua  $t_{hitung}$  sebesar 3,596. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,052. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,596 > 2,052$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara parsial koefisien regresi kedua signifikan atau variabel penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

## 5. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut jika  $F_{hitung} (F_0) > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $F_{hitung} (F_0) < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

<b>Model</b>	<b>Df</b>	<b>F</b>
<b>Regression</b>	<b>2</b>	<b>6.528</b>
<b>Residual</b>	<b>27</b>	
<b>Total</b>	<b>29</b>	

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel ANOVA dengan melihat angka F,  $F_{hitung} (F_0)$  sebesar 6,528 sedangkan  $F_{tabel}$  bernilai 3,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,528 > 3,345$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya adalah bagi hasil dan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan terhadap *Profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia tahun 2008-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), bagi hasil mengalami fluktuasi dari tahun 2008 hingga 2015. Berbeda halnya dengan

penyaluran pembiayaan dan laba yang cenderung meningkat dari tahun 2008 hingga 2015.

Nilai *R Square* adalah 0,326 menunjukkan bahwa hubungan bagi hasil, penyaluran pembiayaan dan laba adalah 32,6%. Berarti 32,6% peningkatan jumlah *profit* dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil dan penyaluran pembiayaan. Sedangkan 67,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### 1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap *Profit*

Secara parsial variabel bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,670 < 2,052$ ), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ryan Zulfadhli yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Mudārabah* dan *Musyārahah* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia, menyatakan bahwa “Baik secara parsial dan simultan bagi hasil pembiayaan *mudārabah* dan *musyārahah* tidak berpengaruh terhadap *profit*”. Selain itu pernyataan Ridwan Nurdin:

Bank terlihat seperti masih belum berani melakukan konsep bagi hasil dan bagi rugi dengan nasabah karena kinerja yang berjalan masih belum dapat secara umum dipertanggungjawabkan. Persoalan kejujuran, kerajinan dan tanggungjawab dari nasabah belum memenuhi standar dalam konsep perbankan. Hal ini dapat dilihat pada setiap perbankan yang menjalankan akad bagi hasil tidak berkembang dengan akad bagi hasil dan bagi hasil yang diperoleh tidak optimal. Selain itu, budaya perbankan yang berjalan di masyarakat selama ini adalah bank konvensional dengan sistem bunga yang mereka jalankan telah merasuki kehidupan masyarakat. Karena itu sukar bagi mereka memahami suatu produk perbankan yang tidak menggunakan bunga mal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ridwan Nurdin, *Op. Cit.*, hal. 71

Hasil penelitian tersebut terjadi karena pembiayaan bagi hasil *muḍārabah* dan *musyārahah* merupakan pembiayaan yang dinilai *high risk high return*. Maksudnya adalah kerugian akibat gagalnya pembiayaan sangat besar meskipun potensi bagi hasil yang diperoleh sangat besar pula. dengan demikian tidak akan terjadi penambahan *profit* disebabkan resiko tersebut.

Seperti contoh berikut, Misalkan 20 Februari 2015 besarnya investasi bank Rp 1.000.000 dengan angsuran pokok yang harus dibayar nasabah Rp 100.000 selama 10 bulan dengan porsi nasabah : bank adalah 40:60. Diproyeksi *profit* usaha sebesar Rp 200.000 setiap bulannya. Pembayaran angsuran setiap tanggal 10. Tiba-tiba pada angsuran ke 5 nasabah tidak mengangsur pokok dan bagi hasil. Maka Realisasi *profit* bank adalah 0. Diketahui 7 hari yang lalu, usaha nasabah berhenti total karena kecerobohan nasabah. Atas kejadian tersebut bank menentukan kolektibilitas 5 pada investasi yang disalurkan tersebut. Hal ini disebabkan karena sudah tidak dimungkinkan lagi usaha yang dibiayai memberikan hasil atau keuntungan .

## **2. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil terhadap Profit**

Secara parsial variabel penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,596 > 2,052$ ), hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Yuyu Anggaraini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan

bahwa faktor pembiayaan secara statistik dan substansi menjadi faktor yang signifikan terhadap laba bank syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba hanya 18,42%. Sedangkan fungsi regresi yang menggunakan faktor tunggal simpanan *muḍārabah* secara statistik juga signifikan, secara substansi kurang menemukan penjelasan yang memuaskan.

Selain itu Kegiatan perbankan dalam menghasilkan *profit* salah satunya adalah dengan melakukan penyaluran pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba bagi bank. Oleh pihak bank melalui pembiayaan yang diberikan kepada *muḍārib*, diharapkan dana pinjaman tersebut (pembiayaan) dapat dipergunakan dan dikelola secara maksimal sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang sama-sama menguntungkan.<sup>7</sup>

Dengan demikian penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* karena produk pembiayaan dengan akad bagi hasil lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan produk syariah lainnya. Hal ini dikarenakan dana yang harus disalurkan dan risiko yang harus ditanggung oleh bank juga besar.

### **3. Pengaruh Bagi Hasil dan Penyaluran Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil terhadap *Profit***

Secara simultan masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah *profit* karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$

---

<sup>7</sup>Rizal Yaya. *Op. Cit.*, hal. 80.

(6,528 > 3,35). Adapun besaran pengaruhnya adalah 32,6%. Pengaruh yang paling dominan adalah variabel penyaluran pembiayaan yang bernilai positif. Karena positif, semakin besar jumlah pembiayaan prinsip bagi hasil yang disalurkan maka akan memberikan peningkatan *profit* yang lebih tinggi. Dengan demikian bagi hasil dan penyaluran pembiayaan cukup berpengaruh terhadap *profit* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Veithzal Rivai pada waktu bagi hasil cenderung naik dan penyaluran pembiayaan bertambah maka akan mengakibatkan bank memiliki *profit* yang lebih tinggi. Selain teori tersebut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu.

Selain teori tersebut hasil penelitian peneliti juga didukung teori yang ditawarkan oleh Adiwarmanto A. Karim bahwa pentingnya bagi hasil yang diterima bank syariah dalam penyaluran pembiayaan sangat penting untuk menghasilkan laba yang optimal. Laba bank syariah juga dioptimalkan oleh kemampuan bank dalam menyalurkan dana.

Penelitian Chindi Cintokowati yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia” dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penyaluran dana dalam bentuk bagi hasil dan *ijarah* berpengaruh positif terhadap laba.

Demikian juga dengan penelitian Irma Rahmawati Hasanah yang berjudul “Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyārahah* dan

*Mudārabah* dengan Laba Bersih yang Diperoleh Bank Jabar Syariah Bandung” dengan hasil penelitian bahwa bagi hasil pembiayaan *musyārahah* dan *mudārabah* memiliki hubungan peningkatan laba bersih yang diperoleh, dimana tingkat signifikansi hubungan yang dicapai sebesar 60% sementara 40% dipengaruhi faktor lain.

Bagi hasil dan penyaluran pembiayaan berpengaruh terhadap *profit* namun pengaruhnya tidak signifikan hal ini dikarenakan pembiayaan dengan akad bagi hasil bukan merupakan pembiayaan yang dominan disalurkan. Pembiayaan yang dominan disalurkan adalah pembiayaan *murābahah* karena mudah dalam realisasi dan biaya murah serta tidak memiliki risiko yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan bagi hasil pembiayaan sejak tahun 2008-2015 mengalami fluktuasi, sedangkan untuk penyaluran pembiayaan dan *profit* cenderung meningkat walaupun mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak bertahan lama.
2. Bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profit*. Hal ini terjadi karena bagi hasil *muḍārabah* dan *musyārah* merupakan perolehan *profit* yang dinilai *high risk high return*.
3. Penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap *profit*. Hal ini terjadi karena produk pembiayaan dengan akad bagi hasil lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan produk syariah lainnya.
4. Bagi hasil dan penyaluran pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh terhadap *profit*, dimana pengaruhnya tidak signifikan yaitu sebesar 32,6% semetara 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan bagi hasil bukan merupakan pembiayaan yang dominan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat karena bagi hasil merupakan ciri dari lembaga keuangan syariah.
2. Untuk meningkatkan *profit* bank salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan tingkat bagi hasil. Guna memperoleh pendapatan bagi hasil yang dibarengi dengan pengelolaan dan pengawasan yang tepat maka seharusnya bank memperbesar ekspansi pembiayaan bagi hasil.
3. Dalam akad bagi hasil dengan *musyārahah* agar mitra usaha atau nasabah tidak terlalu dibatasi tindakannya dengan klausul kontrak terperinci sehingga tidak memebrikan banyak kebebasan kepada mitra untuk menjalankan *musyārahah* dalam arti sesungguhnya.
4. Hal yang terpenting dalam nisbah bagi hasil agar dijelaskan kepada nasabah dan tetap menjaga idealisme produk karena bagi hasil merupakan pembeda antara Bank Umum dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *profit* bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ali Rif'an Bu'ulolo, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Anita Mega Utami, "Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Pendapatan Pondok Gede"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 80.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Chindi Cintokowati, "Pengaruh Jenis Penyaluran Dana terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia", Jurnal, Universitas Gajah Mada, 2014.
- C. TriHendradi, *IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: IKAPI, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: IKAPI, 2005.
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Pembiayaan Musyārahah*, Jakarta: DSN-MUI, 2000.
- Gevi Silvani Dolva, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Laba Bersih yang Diperoleh BMT Al-Munawaroh Bukit Pamulang Indah", Skripsi, Indonesia, 2012.
- H.R. Abu Daud: 2936 dalam kitab al-buyu dan hakim

Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

HR. Ibnu Majah: 2280 dalam kitab Attijarah

Irma Rahmawati Hasanah, "Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyārahah* dan *Muḍārabah* dalam Laba Bersih", Skripsi, Universitas Widyatama, 2008.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.

Isnaini Fajrin Nadia Palupi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, Tingkat NPF Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat", Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.

Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* ed.3, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad & Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trustmedia, 2009.

Mujib Daroini, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan *Musyārahah* pada BTM Mentari Tulangagung", Skripsi, IAIN Tulangagung, 2014.

- Nenden Herlina, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 1999-2005", Skripsi, Unikom, 2006.
- Novi Fadhila, "Analisis Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Murābahah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Riset Akuntansi*, UMSU, 2015.
- Ridwan nurdin, *Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Aceh: PENA, 2010.
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba empat, 2014.
- Reza Prawira Kusumah, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Skripsi, UPI, 2013
- Russely Inti Dwi Permata,"Analisis Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya, 2014.
- Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sudarsono & Edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 315.
- Sulistiyanti , "Mitigasi Risiko Pembiayaan Griya BSM Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga", Skripsi, STAIN Salatiga, 2012.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Penelitian*, Medan: USU Press, 2007.

Tri Joko Purwanto, “Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR dan Rasio NPF terhadap Laba Bank Syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011), hal. 48.

Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Veithzal Rivai, dkk., *Islamic Financial Management*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.  
Wahyu Catur Ferdian, “Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Profitabilitas”, Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Siliwangi, 2014.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.uus.bankkalbar.co.id](http://www.uus.bankkalbar.co.id)

Yayu Anggraeni, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia”, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2006.

Yesi Oktriani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Musyārahah* terhadap Profitabilitas”, Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Siliwangi, 2014.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Jenni
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan/ 28 Januari 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. Merdeka x Sudirman Gg. Surau No. 10  
Wek-II Padangsidempuan
6. No. Telepon/HP : 082370129213
7. Email : jenninasution1@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Pertiwi Dharma Wanita, Padangsidempuan. (1998-2000)
2. SD Negeri 200107, Padangsidempuan. (2000-2006)
3. SMP Negeri 3 Padangsidempuan. (2006-2009)
4. SMK Negeri 1 Padangsidempuan Jurusan Akuntansi. (2009-2012)
5. IAIN Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah Program Strata 1 (S-1).  
(2012-2016)

### **III. PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Elementary One (El 1) Bentara English Course Padangsidempuan (2009)
2. Test TOEIC 2012
3. Microsoft Office XP, UNIKOM Padangsidempuan (2009)
4. Pendidikan dan Pelatihan SAK-ETAP Sumatera Utara (2015)

### **IV. PRESTASI**

Karya Ilmiah “ Kredit Syariah sebagai Solusi Pembiayaan UMKM”

## Lampiran 1

### Bagi Hasil Penyaluran Pembiayaan dan *Profit Bank Umum Syariah* dan Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2008-2015

No	Tahun	Triwulan	Bagi Hasil (%)	Penyaluran Pembiayaan (Jutaan Rp)	<i>Profit</i> (Jutaan Rp)	Ln_Bagi Hasil	Ln_Peny aluran Pembiayaan	Ln_ <i>Profit</i>
1	2008	1	3.31	9352643	923189	1.2	16.05	22.93
2		2	6.05	10418237	965862	1.8	16.16	24.47
3		3	8.99	10989526	1094812	2.2	16.21	23.88
4		4	12.9	10698620	1112282	2.56	16.19	22.52
5	2009	1	3.17	11026127	1231190	1.15	16.22	21.33
6		2	6.08	11781489	1255719	1.81	16.28	23.44
7		3	8.87	12404065	1276313	2.18	16.33	24.28
8		4	12.16	12588840	1346110	2.5	16.35	23.62
9	2010	1	3.04	13090303	1474894	1.11	16.39	23.29
10		2	5.58	14461822	1637631	1.72	16.49	23.85
11		3	8.31	15391495	1504192	2.12	16.55	25.88
12		4	10.96	16420434	1994272	2.39	16.61	22.43
13	2011	1	2.92	17205373	2217213	1.07	16.66	13.93
14		2	5.74	18430332	2440870	1.75	16.73	21.56
15		3	8.39	19075088	2443939	2.13	16.76	21.09
16		4	11	20006084	2670135	2.4	16.81	21.85
17	2012	1	2.68	20778379	3036668	0.99	16.85	25.05
18		2	5.24	22192991	3446265	1.66	16.92	26.16
19		3	7.75	23268556	3822621	2.05	16.96	26.92
20		4	9.68	25565941	4183357	2.27	17.06	26.97
21	2013	1	2.55	27025371	4323343	0.94	17.11	26.64
22		2	5.04	29747935	4638766	1.62	17.21	26.32
23		3	7.39	30952139	4939240	2	17.25	26.75
24		4	9.84	32498814	5177865	2.29	17.3	26.79
25	2014	1	2.77	32493653	5629830	1.02	17.3	27.79
26		2	5.23	34099763	5683531	1.65	17.34	27.42
27		3	7.52	35094184	5348340	2.02	17.37	25.91
28		4	10.84	32767370	4221358	2.38	17.3	25.46
29	2015	1	2.82	32889219	4274270	1.04	17.31	25.42
30		2	5.24	34873139	268517	1.66	17.37	30.7

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65734	318.30884	
2	0.91500	1.88562	2.91000	4.30245	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01506	2.57056	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43076	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20783	
7	0.71114	1.41462	1.89458	2.38462	2.99795	3.49940	4.78529	
8	0.70630	1.39882	1.85855	2.33620	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.29218	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37216	1.81246	2.2514	2.76377	3.16627	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79586	2.21969	2.71806	3.10081	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.04454	3.92863	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01229	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78736	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89623	3.64577	
18	0.68836	1.33036	1.73406	2.10082	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53946	2.86260	3.57940	
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08596	2.52796	2.84834	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51785	2.83436	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.82076	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06868	2.49987	2.80734	3.48486	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79494	3.46676	
25	0.68443	1.31636	1.70814	2.05954	2.48511	2.78344	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77271	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47286	2.76268	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.75326	3.40818	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.74439	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69728	2.04227	2.45726	2.73599	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.72804	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44866	2.72048	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.71326	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.70639	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.70001	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.69418	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.68881	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68596	2.02439	2.42857	2.68384	3.31900	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.67921	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.67484	3.30688	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tblk Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk pembuat (R)	df untuk pendatang (M)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	212	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	19.71	19.27	19.17	19.25	19.29	19.32	19.35	19.37	19.38	19.40	19.41	19.42	19.43	19.43	19.44
3	13.73	13.55	13.49	13.52	13.54	13.56	13.57	13.58	13.59	13.60	13.61	13.61	13.62	13.62	13.63
4	11.71	11.54	11.50	11.52	11.53	11.54	11.55	11.56	11.56	11.57	11.57	11.58	11.58	11.59	11.59
5	10.74	10.57	10.54	10.55	10.56	10.56	10.57	10.58	10.58	10.59	10.59	10.60	10.60	10.61	10.61
6	10.05	9.88	9.86	9.87	9.88	9.88	9.89	9.90	9.90	9.91	9.91	9.92	9.92	9.93	9.93
7	9.50	9.34	9.33	9.34	9.34	9.35	9.35	9.36	9.36	9.37	9.37	9.38	9.38	9.39	9.39
8	9.03	8.87	8.87	8.88	8.88	8.89	8.89	8.90	8.90	8.91	8.91	8.92	8.92	8.93	8.93
9	8.62	8.47	8.47	8.48	8.48	8.49	8.49	8.50	8.50	8.51	8.51	8.52	8.52	8.53	8.53
10	8.26	8.11	8.11	8.12	8.12	8.13	8.13	8.14	8.14	8.15	8.15	8.16	8.16	8.17	8.17
11	7.94	7.79	7.79	7.80	7.80	7.81	7.81	7.82	7.82	7.83	7.83	7.84	7.84	7.85	7.85
12	7.65	7.50	7.50	7.51	7.51	7.52	7.52	7.53	7.53	7.54	7.54	7.55	7.55	7.56	7.56
13	7.39	7.24	7.24	7.25	7.25	7.26	7.26	7.27	7.27	7.28	7.28	7.29	7.29	7.30	7.30
14	7.15	7.00	7.00	7.01	7.01	7.02	7.02	7.03	7.03	7.04	7.04	7.05	7.05	7.06	7.06
15	6.93	6.78	6.78	6.79	6.79	6.80	6.80	6.81	6.81	6.82	6.82	6.83	6.83	6.84	6.84
16	6.73	6.58	6.58	6.59	6.59	6.60	6.60	6.61	6.61	6.62	6.62	6.63	6.63	6.64	6.64
17	6.54	6.39	6.39	6.40	6.40	6.41	6.41	6.42	6.42	6.43	6.43	6.44	6.44	6.45	6.45
18	6.37	6.22	6.22	6.23	6.23	6.24	6.24	6.25	6.25	6.26	6.26	6.27	6.27	6.28	6.28
19	6.21	6.06	6.06	6.07	6.07	6.08	6.08	6.09	6.09	6.10	6.10	6.11	6.11	6.12	6.12
20	6.07	5.92	5.92	5.93	5.93	5.94	5.94	5.95	5.95	5.96	5.96	5.97	5.97	5.98	5.98
21	5.94	5.79	5.79	5.80	5.80	5.81	5.81	5.82	5.82	5.83	5.83	5.84	5.84	5.85	5.85
22	5.82	5.67	5.67	5.68	5.68	5.69	5.69	5.70	5.70	5.71	5.71	5.72	5.72	5.73	5.73
23	5.71	5.56	5.56	5.57	5.57	5.58	5.58	5.59	5.59	5.60	5.60	5.61	5.61	5.62	5.62
24	5.61	5.46	5.46	5.47	5.47	5.48	5.48	5.49	5.49	5.50	5.50	5.51	5.51	5.52	5.52
25	5.52	5.37	5.37	5.38	5.38	5.39	5.39	5.40	5.40	5.41	5.41	5.42	5.42	5.43	5.43
26	5.44	5.29	5.29	5.30	5.30	5.31	5.31	5.32	5.32	5.33	5.33	5.34	5.34	5.35	5.35
27	5.37	5.22	5.22	5.23	5.23	5.24	5.24	5.25	5.25	5.26	5.26	5.27	5.27	5.28	5.28
28	5.31	5.16	5.16	5.17	5.17	5.18	5.18	5.19	5.19	5.20	5.20	5.21	5.21	5.22	5.22
29	5.25	5.10	5.10	5.11	5.11	5.12	5.12	5.13	5.13	5.14	5.14	5.15	5.15	5.16	5.16
30	5.20	5.05	5.05	5.06	5.06	5.07	5.07	5.08	5.08	5.09	5.09	5.10	5.10	5.11	5.11
31	5.15	5.00	5.00	5.01	5.01	5.02	5.02	5.03	5.03	5.04	5.04	5.05	5.05	5.06	5.06
32	5.11	4.96	4.96	4.97	4.97	4.98	4.98	4.99	4.99	5.00	5.00	5.01	5.01	5.02	5.02
33	5.07	4.92	4.92	4.93	4.93	4.94	4.94	4.95	4.95	4.96	4.96	4.97	4.97	4.98	4.98
34	5.03	4.88	4.88	4.89	4.89	4.90	4.90	4.91	4.91	4.92	4.92	4.93	4.93	4.94	4.94
35	5.00	4.85	4.85	4.86	4.86	4.87	4.87	4.88	4.88	4.89	4.89	4.90	4.90	4.91	4.91
36	4.97	4.82	4.82	4.83	4.83	4.84	4.84	4.85	4.85	4.86	4.86	4.87	4.87	4.88	4.88
37	4.94	4.79	4.79	4.80	4.80	4.81	4.81	4.82	4.82	4.83	4.83	4.84	4.84	4.85	4.85
38	4.91	4.76	4.76	4.77	4.77	4.78	4.78	4.79	4.79	4.80	4.80	4.81	4.81	4.82	4.82
39	4.88	4.73	4.73	4.74	4.74	4.75	4.75	4.76	4.76	4.77	4.77	4.78	4.78	4.79	4.79
40	4.86	4.71	4.71	4.72	4.72	4.73	4.73	4.74	4.74	4.75	4.75	4.76	4.76	4.77	4.77
41	4.84	4.69	4.69	4.70	4.70	4.71	4.71	4.72	4.72	4.73	4.73	4.74	4.74	4.75	4.75
42	4.82	4.67	4.67	4.68	4.68	4.69	4.69	4.70	4.70	4.71	4.71	4.72	4.72	4.73	4.73
43	4.80	4.65	4.65	4.66	4.66	4.67	4.67	4.68	4.68	4.69	4.69	4.70	4.70	4.71	4.71
44	4.78	4.63	4.63	4.64	4.64	4.65	4.65	4.66	4.66	4.67	4.67	4.68	4.68	4.69	4.69
45	4.76	4.61	4.61	4.62	4.62	4.63	4.63	4.64	4.64	4.65	4.65	4.66	4.66	4.67	4.67
46	4.75	4.60	4.60	4.61	4.61	4.62	4.62	4.63	4.63	4.64	4.64	4.65	4.65	4.66	4.66

## Lampiran 2

### Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laba	.132	30	.191	.916	30	.021
bagi hasil	.141	30	.135	.919	30	.025
penyaluran pembiayaan	.134	30	.181	.914	30	.019

a. Lilliefors Significance Correction

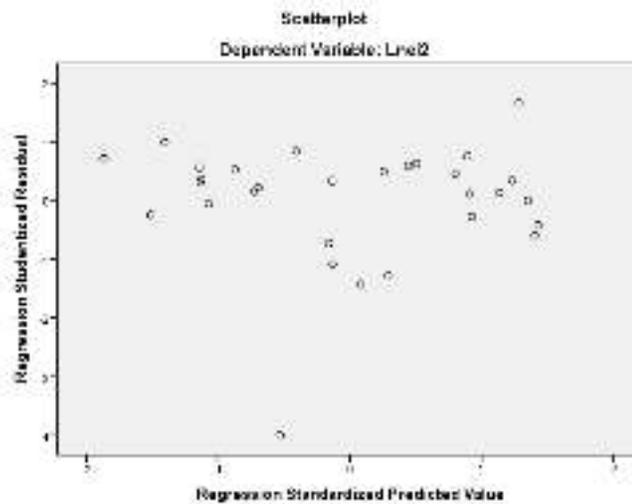
### Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.448	4.081		-.845	.406		
bagi hasil	-.011	.205	-.008	-.055	.956	.992	1.008
penyaluran pembiayaan	1.079	.240	.655	4.491	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: laba

**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.64658
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a. Median

**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Regresi Linear**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.710	18.328		-2.276	.031
	LnX1	.617	.922	.106	.670	.509
	LnX2	3.879	1.079	.570	3.596	.001

a. Dependent Variable: Lnei2

**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.276	2.55064	1.041

a. Predictors: (Constant), LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: Lnei2

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Lnei2	24.4881	2.99765	30
LnX1	1.7881	.51587	30
LnX2	16.7812	.44076	30

**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.710	18.328		-2.276	.031
	LnX2	3.879	1.079	.570	3.596	.001
	LnX1	.617	.922	.106	.670	.509

a. Dependent Variable: Lnei2

**Hasil Output SPSS Versi 23**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.935	2	42.467	6.528	.005 <sup>b</sup>
	Residual	175.656	27	6.506		
	Total	260.591	29			

a. Dependent Variable: Lnei2

b. Predictors: (Constant), LnX1, LnX2